

Analisis Kaligrafi Kontemporer dari Aspek Keterbacaan Huruf dan Warna

Contemporary Calligraphy Analysis Of The Letters And Color Reading Aspect

Tia Agustin * & Anam Ibrahim

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

Diterima: 19 Juli 2020 Disetujui : 02 Agustus 2020 ; Dipublish : 04 Agustus 2020

E-mail: tiaagustin10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena peneliti merasa banyaknya ditemukan masalah pada karya kaligrafi kontemporer di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai diantaranya yaitu sebagian karya siswa tidak memahami perpaduan warna yang benar, dalam segi keterbacaan huruf masih belum terbaca, kurangnya olahan pada huruf, dan karya kaligrafi masih banyak ditemukan kesalahan pada penulisan huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari, mengetahui, menggambarkan, menguraikan dan menganalisa pemilihan warna dan keterbacaan huruf pada karya kaligrafi kontemporer karya siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai tahun ajaran 2018 s/d 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan. Subjek dari penelitian ini adalah kaligrafi kontemporer karya siswa ekstrakurikuler ditinjau dari keterbacaan huruf dan warna sebanyak 8 karya kaligrafi kontemporer. Hasil keseluruhan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa karya kaligrafi golongan kontemporer dinilai dari keterbacaan huruf dan warna dinilai cukup baik. Dengan nilai rata-rata 81,05 untuk keterbacaan huruf dan 80,42 untuk warna.

Kata Kunci: Kaligrafi Kontemporer, Keterbacaan Huruf, Warna

Abstract

This research was conducted because the research conducted found findings in contemporary calligraphy works in SMP Negeri 15 Integrated Islamic Binjai are some of the work of students who do not meet the right color mix, in the mix of readability of letters are still unreadable, excess in letters, and calligraphy works are still commonly found Error with letter update. This study discusses to discuss, study, discuss, analyze and analyze color selection and letter readability in contemporary calligraphic works by extracurricular students in Binjai Integrated Islamic Middle School 158 from 2018 to 2019. This study uses qualitative question and answer according to search. The subject of this research is the contemporary work of extracurricular students in terms of letters and color reading of 8 contemporary calligraphy works. The overall results in this study explain about contemporary calligraphy works that discuss the openness of letters and colors quite well. With an average value of 81.05 for letter readability and 80.42 for color.

Keywords: Contemporary Calligraphy, Letter Readability, Color

How to cite: Agustin, T & Ibrahim, A (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer dari Aspek Keterbacaan Huruf dan Warna, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1): 187-192.



PENDAHULUAN

SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai merupakan pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah pertama, namun pengelolannya wewenang Departemen Agama. Pendidikan disekolah tersebut ditempuh dalam waktu 3 tahun dari kelas 7 sampai kelas 9. Dalam konteks kurikulum SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama pada umumnya, tetapi terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum, tetapi juga ditambahkan bidang studi seperti Alquran dan Hadist, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan sebagainya.

Pencapaian tujuan pendidikan ini tidak hanya dicapai melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar. Pada SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai juga terdapat pelajaran tambahan pada sekolah umumnya seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera, dan lainnya.

SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai membuka salah satu ekstrakurikuler dibidang seni yang berbasis Islam yaitu ekstrakurikuler kaligrafi. Ekstrakurikuler kaligrafi sangat la jarang ditemui di sekolah yang berbasis islami, akan tetapi pihak sekolah menggambil sikap untuk membuka mata pelajaran tambahan kaligrafi tersebut, dikarenakan banyak siswa yang berprestasi dalam seni kaligrafi. Di sekolah SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai pembagian jadwal ekstrakurikuler pada semester ganjil mempelajari kaligrafi mushaf dan pada semester genapnya mempelajari kaligrafi kontemporer.

Kaligrafi kontemporer merupakan karya seni dua dimensi dengan kebebasan dalam berkreasi ketika menciptakannya. Pada penerapan huruf harus menjadi elemen pada gambar lukisan, salah satu contohnya huruf arab yang dituliskan seolah-olah dipahatkan pada batu. Selanjutnya juga dituntut mampu memilih tulisan yang mempunyai huruf yang dapat dipadu menjadi lukisan dan sehingga pengolahan huruf dan warna dapat terlihat menarik. Kaligrafi merupakan salah satu cabang dari MTQ (*Musabaqah Tilawatil Quran*) yaitu MKQ (*Musabaqah Khattil Quran*).

MKQ adalah cabang perlombaan seni tulis menulis kaligrafi Arab yang memiliki nilai keindahan baik dari segi kaidah huruf maupun warna yang digunakan. Banyak prestasi yang telah dicapai oleh siswa di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai tidak hanya tingkat kecamatan saja tetapi sudah sampai tingkat kota. Banyak prestasi yang dicapai yaitu, prestasi siswa juara 1 naskah putri pada MTQ kecamatan Binjai Barat, juara 2 kontemporer putra kecamatan Binjai Barat, juara harapan kontemporer putri tingkat kota Binjai dan masih banyak lagi prestasi lainnya yang telah dicapai.

Jika dilihat lebih dalam, penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan pada karya siswa seperti tidak harmonisnya warna, kurangnya gradasi warna, lebih menonjolnya latar belakang (*background*) dari pada huruf dan dalam penulisan huruf pada kaligrafi kontemporer juga masih banyak yang *jail* (kesalahan), hal ini jelas akan merubah makna dari huruf dan bahasa arab itu sendiri. Dilihat dari paparan masalah, peneliti menyimpulkan kemungkinan penyebabnya adalah guru yang mengajar pada kegiatan luar sekolah atau ekstrakurikuler tersebut seorang kaligrafer golongan mushaf sehingga dalam pewarnaan kurang memahami dibandingkan dengan kaligrafer yang sesungguhnya dari cabang kaligrafi kontemporer dan bila tidak di atasi dengan pembelajaran kaligrafi secara lebih terperinci sangat disayangkan karena dari beberapa karya dapat terlihat potensi-pontesi yang bagus pada siswa-siswi tersebut.

METODE PENELITIAN

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan teknik analisis kualitatif. Pada teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi karya kaligrafi kontemporer siswa ekstrakurikuler.

Kemudian data dideskripsikan untuk memperoleh hasil penelitian. Melihat kepada karya kaligrafi golongan kontemporer karya siswa ekstrakurikuler bias dilihat jelas karakter dari setiap



karya yang dihasilkan. Baik dari keterbacaan huruf dan konsep warna yang berbeda antara karya yang satu dengan yang lain.

Selanjutnya, karya yang telah dihasilkan oleh siswa ditindak lanjuti untuk diberi penilaian oleh tim penilai yang terdiri dari tiga orang penilai. Penilaian terhadap karya siswa merujuk kepada kriteria warna dan keterbacaan huruf. Kriteria warna terdiri dari keharmonisan warna, sifat warna, dan tidak cenderung menonjolkan warna dari pada huruf. Maka setelah data nilai terkumpul dan nilai tersebut akan direkap sebagai penunjang peneliti dalam mendeskripsikan karya-karya kaligrafi kontemporer siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Karya Siswa Khairunisa Azahra
Sumber Foto : Tia Agustin

Pada karya di atas dilihat dari keseluruhan warna berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Cooper "Munsell Manual Of Color", dapat dilihat karya Khairunisa Azahra untuk keharmonisan warna masih belum sesuai perpaduan warna primer dan sekunder yang dihasilkan masih belum menarik dan belum terkesan hidup. Selanjutnya pada karya dinilai kurang sesuai dengan tema atau arti surah karena kurangnya penggambaran simbol-simbol syukur kepada Allah SWT, untuk gradasi dalam pewarnaannya masih belum terlihat dan untuk kehalusan masih belum menguasai teknik goresan. Akan tetapi dalam pewarnaan sudah cukup baik dari segi background dan tulisan sudah dapat membedakan yang mana harus ditonjolkan dan yang di tenggelamkan (soft Internt) pusat perhatian hanya saja lebih dikurangi dalam penggambaran batu bata. Maka, kesimpulan dari karya di atas yaitu perlunya memperhatikan penulisan pada huruf yang sesuai pedoman penulisan agar tidak banyak kesalahan dalam penulisan huruf. Selain itu berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Sanyoto untuk perpaduan warna juga perlu mempelajari lebih dalam bagaimana perpaduan warna dan gradasi yang baik agar karya terkesan hidup dan menarik.



Gambar : 4.2 Karya Siswa Rizkul
Sumber Foto : Tia Agustin

Pada karya di atas dilihat dari keseluruhan warna berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Cooper "Munsell Manual Of Color", dapat dilihat pada karya Rizkul untuk kombinasi nuans warna masih tidak menarik dan tidak memiliki kesan warna lembut seperti warna hijau dengan tint hijau (hijau yang dicampurkan sedikit putih). Selain itu berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Sanyoto pada kombinasi warna masih belum terlihat perpaduan Antara warna primer dan sekundernya sehingga membuat kesan tidak hidup pada lukisan dan dalam pemilihan sifat warna dapat dilihat pada karya masih belum sesuai yakni kurangnya penerapan warna dingin. Kemudian, terlihat kurangnya warna yang bervariasi untuk warna ayat yang hanya menggunakan warna hitam dan putih dan dalam segi kehalusan cukup baik, tingkat kerapihan masih baik dan dapat menguasai goresan ataupun sapuan kuasnya. Maka, kesimpulan dari karya di atas yaitu perlunya memperhatikan pada oalahan huruf yang harus tetap terbaca dan memperhatikan tanda baca pada penulisan huruf dan untuk warna harus lebih memahami sifat warna dan kombinasi warna seperti kombinasi nuans, kombinasi harmonis, kombinasi netral dan sebagainya agar karya terlihat lebih nyata dan indah.



Gambar : 4.3 Karya Siswa M. Ibnu Bukhari
Sumber Foto : Tia Agustin

Pada karya di atas dilihat dari keseluruhan warna berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Cooper "Munsell Manual Of Color", dapat dilihat pada karya M. Ibnu Bukhari tidak menggunakan warna yang harmonis terlihat jelas pada warna ayat yang hanya menggunakan satu warna tidak adanya perpaduan warna-warna primer dengan sekunder yang membuat lukisan tidak terkesan hidup dan cenderung menggunakan sifat warna panas. Penggunaan warna putih pada ayat *fabiayyi'aala'irabbikumaa* membuat tanda titik pada ayat tidak terlihat. Selanjutnya, berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Sanyoto untuk karya di atas kurangnya perpaduan warna nuans misalnya warna biru dengan tint biru (biru yang dicampur dengan putih) yang terlihat bagus jika diplikasikan pada lautnya. Tetapi untuk kehalusan goresannya sudah cukup baik dari tampak keseluruhannya. Kesimpulan dari karya di atas yaitu perlunya memperhatikan pada keterbacaan huruf dalam penulisan, dapat dilihat pada karya tidak ditemukan kesalahan dalam penulisan tetapi ukuran huruf yang terlalu kecil sehingga ayat atau huruf tidak terlalu terlihat ataupun terbaca. Selanjutnya pada warna harus lebih memahami sifat warna seperti warna dingin dan warna panas dan warna-warna harmonis.



Gambar : 4.4 Karya Siswa Naila Agustini
Sumber Foto : Tia Agustin

Pada karya di atas dilihat dari keseluruhan warna berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Cooper “Munsell Manual Of Color”, dapat dilihat pada karya Naila Agustini sudah menguasai warna-warna harmonis. Kemudian berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Sanyoto perpaduan warna primer dan sekunder yang terkesan hidup dan menarik, hanya saja pada gradasi warna masih kurang halus. Selanjutnya, untuk pemilihan warna panas dan dingin sudah baik dan untuk penggambaran karya sudah dapat dikatakan sesuai dengan tema atau arti ayat yang menggambarkan nikmat yang Allah SWT. berikan di dunia. Dan dari keterbacaan huruf sudah sangat baik karena dapat dilihat dari karya tersebut lebih menonjolkan huruf (ayat) dari pada latar belakang (*background*) dan untuk susunan huruf (*tarqib*) sangat baik hanya saja sedikit lagi dalam penguasaan hak-hak huruf lebih ditingkatkan agar hak huruf tersebut tampak jelas dan mudah terbaca atau di mengerti.

Kesimpulan dari karya di atas yaitu perlunya memperhatikan pada keterbacaan huruf dalam penulisan yang dapat dilihat pada karya banyak ditemukan kurangnya tanda baca pada huruf seperti tasydid, titik pada huruf dan sebagainya tetapi untuk keseluruhan keterbacaan hurufnya sudah sangat baik karena lebih menonjolkan ayat dari pada latar belakang (*background*). Selanjutnya pada warna sudah menguasai perpaduan warna-warna harmonis hanya saja pada gradasi warna harus lebih dipelajari kembali karena masih kurang halus dalam gradasi warna.



Gambar : 4.5 Karya Siswa Shira Aulia
Sumber Foto : Tia Agustin

Pada karya di atas dilihat dari keseluruhan warna berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Cooper “Munsell Manual Of Color”, belum memahami penempatan warna yang baik seperti warna putih di langit dan laut menyatu sehingga membuat gambar gunung seolah-olah mengambang atau tidak realistis. Akan tetapi, untuk karya berdasarkan interpretasi peneliti pada buku karya Sanyoto pemahaman sifat warna dan kombinasi warna harmonis sudah cukup baik. Dan pada karya penulisan ayat (*rabbikumaa*) terdapat kesalahan yaitu tidak adanya tasydid pada huruf *ba* (ba), dan Selanjutnya pada ayat *tukadzdzibaan* terdapat kesalahan kurangnya tasydid pada huruf *ba* (ba). Maka, kesimpulan dari karya di atas yaitu untuk keterbacaan huruf sudah baik

dan tidak terlalu banyak ditemukan kesalahan pada penulisan huruf. Selanjutnya pada warna sudah cukup memahami sifat warna seperti warna dingin dan warna panas dan warna-warna harmonis.

SIMPULAN

Kualitas karya kaligrafi kontemporer siswa ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Binjai ditinjau dari keterbacaan huruf dinilai cukup baik. Sebagian siswa sudah cukup memahami tentang teori warna seperti perpaduan warna-warna primer dengan sekunder dan kombinasi warna harmonis, warna nuans, warna netral dan sebagainya. Kelebihan karya apabila ditinjau dari warna dinilai cukup baik. Hal ini terletak pada perpaduan warna-warna yang harmonis pada karya. Sedangkan pada keterbacaan huruf untuk sebagian karya huruf sudah dapat terbaca dan susunan kalimat sudah cukup menguasai. Kelemahan karya kaligrafi kontemporer apabila ditinjau dari warna dinilai cukup. Secara keseluruhan karya masih kurang rapi dalam membuat gradasi pada warna dan belum cukup menguasai sifat warna seperti warna panas dan dingin. Sedangkan kelemahan karya kaligrafi kontemporer ditinjau dari keterbacaan huruf yaitu sebagian karya masih ada yang terbaca, kemudian masih banyak ditemukan kesalahan (jali) dalam penulisan huruf dan sebagian karya dalam pemenggalan huruf masih belum sesuai sehingga mengubah arti atau makna pada huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Sirojuddin, D. (1997). *Desain Komposisi (Tata Warna)*. Jakarta Pusat
- Cooper. G. F. (1929). *Munsell Manual Of Color*. U.S.A : Waverly Press, INC
- Ensiklopedi. (2009). *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung : Percetakan Angkasa
- Lemka. (2011). A.D Pirous dan Kaligrafi Kontemporer. Diunduh di <https://www.lemka.net/2011/01/ad-pirous-dan-kaligrafi-kontemporer.html?m=0>. Tanggal 09 Oktober 2019
- Oxford English. (1974). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Berlin : The Bath Press, Bath
- Priyatno. A. (2012). *Memahami Seni Rupa* : Unimed Press
- Sirojuddin. (2000). *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sanyoto, dkk. (2005). *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Yogyakarta : CV. Arti Bumi Intaran
- Syafii. (2015). *Penulisan Huruf Dan Warna Dalam Islam*. Gorga Jurnal Vol. 26 No. 3
- Harefa, P.V.W., & Badiran. M. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Teori Warna Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pulau Rakyat T.A 2010/1011. *Gorga Jurnal* Vol. 9 No. 2